

KARAKTERISTIK BENTUK PERTUNJUKAN LUDRUK KARYA BARU MOJOKERTO

Oleh:
Diana Wahyu
18020134044

diana.18044@mhs.unesa.ac.id

Dr. Autar Abdillah, S.Sn, M.Si
autarabdillah@unesa.ac.id
Program studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Ludruk merupakan teater tradisional dari Jawa Timur yang berkembang di beberapa daerah, seperti Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya. Ludruk Karya Baru Mojokerto merupakan ludruk di daerah Mojokerto memiliki keistimewaan tersendiri bagi penikmatnya karena sajiannya yang berbeda dengan ludruk pada umumnya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto (2) Karakteristik Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan analisis data lapangan untuk menguji keabsahan data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ludruk Karya Baru Mojokerto memiliki karakteristik yang menunjang dalam pertunjukannya dapat dilihat dari bentuk pertunjukan dan setiap bentuk memiliki ciri khas masing masing.

Kata Kunci : Ludruk, Bentuk Pertunjukan, Karakteristik, Karya Baru

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Ludruk is a traditional theater from East Java that has developed in several areas, such as Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, and Surabaya. Ludruk Karya Baru Mojokerto is a ludruk in the Mojokerto area that has its own privileges for the audience because the dish is different from ludruk in general. Based on this phenomenon, the researcher formulates the problem as follows: (1) The form of the Ludruk Karya Baru performance in Mojokerto (2) The characteristics of the Ludruk Karya Baru performance. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Researchers also used source triangulation and data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and field data analysis to test the validity of the data.

The results of the study show that Ludruk Karya Baru Mojokerto has characteristics that support the performance, which can be seen from the form of the performance and each form has its own characteristics.

Keywords: Ludruk, Performance Form, Characteristics, New Works



PENDAHULUAN

Kesenian ludruk merupakan teater tradisional dari Jawa Timur dan telah berkembang di beberapa daerah seperti Jombang, Mojokerto, Sidoarjo, Malang dan Surabaya. Ludruk terkenal di Surabaya karena Surabaya adalah kota terbesar kedua, setelah Ibu Kota Indonesia yakni Jakarta sehingga Ludruk bisa juga dikatakan sebagai bagian dari Surabaya

Namun seiring berjalannya waktu, seni ludruk mengalami sejumlah kendala yang membuat perjalanan kesenian ini semakin tersisih. Selain sebagai hiburan, ludruk memiliki fungsi sosial lain di masyarakat, misalnya ludruk sebagai suatu sistem proyeksi, ludruk sebagai suatu pengesahan, ludruk sebagai alat pendidikan, ludruk sebagai media perjuangan, ludruk sebagai media pembangunan, ludruk sebagai alat kritik sosial, ludruk sebagai pelepas lelah, ludruk sebagai pendobrak norma, ludruk sebagai media sponsor (Kasemin, 1999 :49 54).

Dalam Penelitian ini penulis berfokus pada komunitas Ludruk Karya Baru Mojokerto. Ludruk Karya Baru adalah kelompok ludruk dari daerah Mojokerto. Ludruk Karya Baru pimpinan Bapak Wulyono Pribadi. Bapak Wulyono merupakan pimpinan kedua setelah bapak Hadipuro, beliau

wafat tahun 2012 dan langsung digantikan pak Wulyono selaku anak dari pak Hadipuro. Ludruk Karya Baru berdiri pada tahun 1987. Ludruk Karya Baru terletak di Mojokerto tepatnya Desa Mlaten Kecamatan Puri. Untuk tempat latihannya biasanya anggota ludruk Karya Baru berkumpul di Basecamp atau Rumah pak Wulyono selaku pimpinan Ludruk. Anggota dari Ludruk Karya Baru cukup banyak sekitar 80an yang masih aktif.

Dalam Ludruk Jawa Timur, tingkat popularitas Ludruk Karya Baru Mojokerto cukup diminati oleh masyarakat. Namun di daerah Mojokerto, Ludruk Karya Baru banyak peminatnya setelah Ludruk Karya Budaya. Sebelum covid 19 menyerang, Ludruk Karya Baru banyak Job baik untuk mantenan, sunatan, ruwat desa dan lain lain. Pertunjukan Ludruk Karya Baru sangat cocok untuk semua acara dikarenakan setiap pertunjukannya sangat menghibur dan mengundang gelak tawa penonton. Total pementasan Ludruk Karya Baru dalam setahun bisa mencapai 135 kali penta

Selain menjadi lakon ludruk atau pelawak, pelaku Ludruk Karya Baru memiliki beberapa pekerjaan yang berbeda, contohnya ada yang bekerja menjadi supir, serabutan, petani, buruh dan lain sebagainya. Ini membuktikan bahwa yang menjadi pemain ludruk tidak harus seorang seniman, namun

yang mampu untuk berproses dan terus mempelajari kesenian tersebut.

Di dalam Ludruk Karya Baru ada beberapa ciri khas yang sangat menunjang agar tidak terkikis oleh zaman. Hal menarik ludruk Karya Baru adalah Pemainnya Laki laki dan Perempuan tulen, biasanya pemain ludruk identik dengan waria namun di Ludruk Karya Baru para pemain tidak ada yang Waria, adapun hanya satu orang saja yang sekarang sudah sepuh. Ini sebagai pembeda dengan ludruk lain dan yang menarik di ludruk Karya Baru adalah Koor-nya memakai kerudung, Koor merupakan acara pembuka dari setiap pertunjukan seni ludruk. Koor merupakan acara pembuka dari setiap pertunjukan Ludruk Koor merupakan tembang yang dinyanyikan bersama oleh beberapa seniwati ludruk atau biasa disebut dengan Mars Lambang Kejayaan Ludruk. Koor hanya dimainkan pada saat awal sebelum lakon ludruk dimulai

Selain itu, di dalam ludruk Karya Baru menampilkan beberapa ekstra yang menunjang pertunjukan lebih diminati penanggap atau penonton. Dalam bentuk pertunjukan ludruk biasanya hanya menampilkan Remo, Bedayan, Kidungan, Dagelan dan lakon, namun di ludruk Karya Baru menampilkan 9 bentuk pertunjukan, yakni ada Koor, tari remo putri, atraksi,

tari ular, campursari, remo laki laki, bedayan, dagelan, dan yang terakhir lakon. Bisa dikatakan bahwa Ludruk Karya Baru ini paket komplit karena mementaskan 9 acara. Dari Pertunjukan ini menarik respon masyarakat yang sangat antusias karena biasanya ludruk lain hanya menampilkan beberapa acara saja. Selain antusias, respon masyarakat ketika Ludruk Karya Baru tampil sangat terhibur dan mengundang gelak tawa

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

(1) Bagaimana Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto ?

(2) Bagaimana Karakteristik Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan atau menguraikan menggunakan kalimat yang dipilah-pilah menggunakan kategori data konflik yang terdapat untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan seksama tentang interaksi atau kenyataan yang diteliti. Peneliti menjabarkan tentang Karakteristik Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto yang mana dalam bentuk pertunjukannya memiliki karakter atau cirikhas masing masing. Sumber dari penelitian ini

berasal dari Basecamp Ludruk Karya Baru Mojokerto yang berlokasi di Dusun Bedog Desa Mlaten RT 03 RW 01 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Povinsi Jawa Timur dan sebagai narasumber dari penelitian adalah Bapak Wulyono selaku pemilik dan pimpinan Ludruk Karya Baru Mojokerto. Sumber penelitian yang berikutnya yaitu berasal dari artikel, buku dan jurnal yang membahas tentang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada Pimpnan Ludruk Karya Baru Mojokerto dan Seniman Ludruk daerah Mojokerto yang menjelaskan tentang Karakter dan Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan dengan cara mendatangi secara langsung pada saat Ludruk Karya Baru Mojokerto melakukan latihan maupun pentas di beberapa daerah Jawa Timur sehingga dapat mengamati aktivitas Ludruk Karya Baru Mojokerto secara langsung dan melihat pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto .

Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data atau bukti berupa foto atau video secara pribadi

maupun dari *database* Ludruk Karya Baru Mojokerto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data dilakukan proses validitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana bentuk pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto Peneliti memaparkan sejarah singkat Ludruk Karya Baru Mojokerto dan kemudian bentuk pertunjukan Ludruk Karya Baru Mojokerto Di dalam Ludruk Karya Baru memiliki aspek acara yang lengkap dibandingkan dengan Ludruk pada umumnya, dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai aspek acara yang lengkap. Ada 9 aspek acara dalam Ludruk Karya Baru. Unsur unsur penunjang atau juga disebut

ekstra yang membantu bentuk pertunjukan dalam mencapai perwujudannya, yaitu

1. Koor

Koor merupakan acara pembuka dari setiap pertunjukan Ludruk Karya Baru. Koor merupakan tembang yang dinyanyikan bersama oleh beberapa seniwati ludruk atau biasa dikenal dengan "Mars, lambang kejayaan ludruk"

2. Remo Putri

Ludruk Karya Baru dalam setiap pertunjukannya menyajikan tari remo putra dan putri setelah Koor dan inilah yang membedakan dengan Ludruk pada umumnya. Tari Remo merupakan tari pakem yang tidak pernah ditinggalkan oleh kelompok Ludruk. Ludruk Karya Baru menggunakan tari remo sebagai tari penyambutan untuk menyambut kedatangan penonton dan para tamu yang hadir.

3. Atraksi

Di beberapa Ludruk Jawa Timur biasanya sebelum dimulainya dagelan dan lakon mereka menampilkan beberapa atraksi diatas panggung, namun ada juga sesuai kebutuhan contohnya Ludruk Karya Baru sebelum adegan dagelan dan lakon selalu menampilkan beberapa atraksi yang bentuk penyajiannya adalah tari tarian.

Setiap atraksi tidak harus selalu

disajikan, perlu penyesuaian terhadap kebutuhan dan *request* dari penanggap. Ada beberapa atraksi tari tarian yang sering ditampilkan Ludruk Karya Baru misalnya tari *Banyuwangian, Janda Sinden, Ole olang, Sambel Kembang, Tetanen* dan masih banyak lagi.

4. Tari Ular

Adanya Tari ular di dalam pertunjukan Ludruk Karya Baru sebagai tambahan dan hiburan. Beberapa Ludruk di Jawa Timur tidak semua menambahkan tari ular di dalam pertunjukan ludruk, sama halnya dengan atraksi tari ular juga hanya sebagai tambahan dan *request* dari penanggap. Penambahan tari ular juga memiliki konsekuensi terhadap pembiayaan dalam pertunjukan Ludruk.

5. Campursari

Seperti Ludruk pada umumnya, di dalam pertunjukan Ludruk Karya Baru juga menampilkan campursari, dulu hanya sebagai tambahan atau sesuai kebutuhan saja, namun campursari sekarang bisa dikatakan sebagai syarat mutlak dalam pertunjukan ludruk Karya Baru dan juga ludruk pada umumnya

6. Remo Putra

Di dalam Ludruk Karya Baru Tari Remo Putra di mainkan oleh dua orang penari, yang diawali satu penari masuk ke panggung lalu disusul oleh satu penari lagi kemudian menari bersama .

Penari tari remo di Ludruk Karya Baru tidak hanya menari saja namun penari juga menyanyikan tembang lagu untuk menyambut penonton setelah itu dilanjut menari kembali.

7. Bedhayan

Berbeda dengan tari remo yang memiliki kesan tegas dan gagah, bedhayan memiliki tampilan yang lebih sopan. Ludruk Karya Baru memiliki keunikan tersendiri dalam pertunjukan yang dibawakannya. Keunikan tersebut salah satunya terdapat pada bedhayan, yang dijelaskan oleh Ludruk Karya Baru. Ludruk tradisional biasanya dibawakan oleh travesty atau waria yang menari dan menyanyikan sebuah tembang,

Pada Ludruk Karya Baru bedhayan dilakukan oleh generasi muda. Tidak seperti ludruk umum lainnya yang dianggap "menarik", bedhayan yang dibawakan oleh Ludruk Karya Baru lebih membawa kesan "lucu, manis, dan indah" gadis-gadis yang masih bersekolah memakai kebaya Jawa yang rapi dan tertutup. Untuk anggotanya adalah gadis-gadis remaja yang masih muda, ada yang masih sekolah kelas 1 SMP. Meski begitu, bedhayan dari sekolah menengah ini masih memancarkan keanggunan selama mereka melakukan tarian bedhayan.

8. Dagelan atau Lawakan

Dagelan atau lawakan merupakan bagian dari ludruk sebagai pengantar cerita atau pengantar lakom yang sebenarnya. *Slapsticks* sering dihadirkan dengan menonjolkan karakter-karakter tertentu yang terlihat konyol hingga mengundang gelak tawa penonton. Dagelan atau lawakan yang disampaikan seringkali memiliki muatan satir dalam materinya, sehingga terdapat pesan tersembunyi dalam lawakan yang disajikan. Pemain Ludruk harus mampu berimprovisasi dan mengembangkan skenario di atas panggung berdasarkan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

9. Lakon

Lakon merupakan inti dari setiap pertunjukan Ludruk. Lakon berisi tentang cerita yang sedang berlangsung, atau dengan kata lain berisi alur cerita, dalam pementasan tersebut. Lakon dibagi menjadi beberapa tahap, setiap babak dibagi menjadi banyak adegan lucu untuk mengalihkan perhatian penonton sehingga penonton dalam suasana hati yang nyaman dan tidak jenuh selama menonton pertunjukan ludruk.

Seperti halnya Ludruk pada umumnya. Pertunjukan Ludruk Karya Baru memiliki berbagai jenis lakon. Lakon dalam Pertunjukan Ludruk Karya Baru memiliki keunikan tersendiri. Cerita lakon yang dihadirkan dalam setiap pementasannya adalah cerita

yang ditulis oleh pelaku Ludruk Karya Baru sendiri dan juga sebagai sutradara yaitu Pak Waridi, Kisah yang dimunculkan merupakan peristiwa nyata dan yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat atau cerita cerita legenda.

Selanjutnya Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, Bagaimana Karakteristik Ludruk Karya Baru Mojokerto ?

Di dalam Ludruk Karya Baru Mojokerto memiliki beberapa karakteristik yang menunjang pertunjukan dan ini sebagai landasan dasar pembeda dari ludruk yang lainnya. Karakteristik dari Ludruk Karya Baru Mojokerto ini disimbolkan sebagai Ciri khas Ludruk Karya Baru Mojokerto yang tidak dimiliki oleh ludruk pada umumnya .

1. Karakteristik yang pertama di Ludruk Karya Baru

Pemainnya Laki laki dan Perempuan tulen, biasanya pemain ludruk identik dengan waria, namun Ludruk Karya Baru para pemain tidak ada yang Waria, adapun hanya satu orang saja yang sekarang sudah sepuh. Tidak ada alasan yang mendasar mengapa Ludruk Karya Baru tidak ada pemain waria. Ini dilakukan dari pimpinan ludruk yang pertama yakni pak Hadipuro yang menginginkan bahwa ludruk karya Baru ini adalah wadah baru untuk masyarakat sekitar yang harus

dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan beliau juga berharap sebagai pembeda dengan ludruk pada umumnya, selain itu faktor lingkungan dari masyarakat sekitar yang masih berada di Lingkungan yang islami kesenian yang ada di masyarakat yakni kegiatan yang masih islami sehingga pak Hadipuro beranggapan untuk membuat ludruk yang pemerannya perempuan dan laki laki tulen. Sebelumnya pemain Ludruk Karya Baru hanya wanita saja, bahkan pengiring gamelan rata-rata perempuan.

2. Karakteristik ludruk Karya Baru yang kedua

Dari Bentuk Pertunjukannya yang terletak pada Koor-nya, yang memakai kerudung, ini merupakan pembeda dari ludruk pada umumnya yakni di Ludruk Karya Baru Koornya memakai kerudung sebagai identitas diri bahwa Ludruk Karya Baru Mojokerto ini berbeda, fungsi lain sebagai pembeda yakni bertujuan agar seniwati koor dari Ludruk Karya Baru lebih kreatif, lebih rapi dan disiplin. Selain itu masih ada unsur islami dari masyarakat sekitar sehingga pak hadipuro selaku pemimpin ludruk pada masa itu menerapkan bahwa koor dalam Ludruk Karya Baru Mojokerto memakai kerudung sebagai tanda bahwa masih ada unsur islaminya.

Koor merupakan acara pembuka pada setiap pertunjukan seni Ludruk. Koor merupakan tembang lagu yang

dinyanyikan secara bersama-sama oleh beberapa seniwati ludruk. Koor hanya dimainkan pada saat awal sebelum lakon ludruk dimulai.

3. karakteristik Ludruk Karya Baru yang ke tiga

Dari bentuk pertunjukannya yang terletak pada Tari remo putri yang berbeda dengan ludruk pada umumnya, bahwa di Ludruk Karya Baru Mojokerto, Tari remo putrinya ada tambahan *saweran*, untuk Konsep acaranya MC memanggil penonton untuk naik keatas panggung, lalu mereka mulai *menyawer* sambil menari dan bernyanyi bersama penari remo putri Ludruk Karya Baru. Tambahan ini tidak ada di pertunjukan Remo Putri dari Ludruk lain hanya ada di Ludruk Karya Baru Mojokerto

4. Karakteristik keempat Ludruk Karya Baru

memiliki 9 aspek acara yang lengkap daripada Ludruk lainnya, 9 aspek acara yang lengkap ditampilkan sebagai bentuk pertunjukan berupa

1. Koor
2. Remo Putri
3. Atraksi
4. Tari Ular
5. Campursari
6. Remo Putra
7. Bedayan
8. Dagelan
9. Lakon

Kesembilan aspek acara tersebut masuk kedalam karakteristik atau ciri khas dari Ludruk Karya Baru Mojokerto yang dimana ini menjadi pembeda dari ludruk lainnya. Penampilan 9 aspek acara ini selalu dibawakan di berbagai acara meskipun dikejar durasi. Ludruk Karya Baru selalu menampilkan 9 aspek acara yang lengkap sebagai bentuk pertunjukan dan sebagai pembeda dengan Ludruk lainnya

Penutup

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini sampai pada dua kesimpulan. Dapat dilihat bahwa Ludruk Karya Baru memiliki Bentuk Pertunjukan yang lengkap dan Ludruk Karya Baru Mojokerto memiliki beberapa karakteristik yang menunjang di setiap pementasannya Karakteristik Ludruk Karya Baru Mojokerto diartikan sebagai Ciri khas yang menjadikan Ludruk karya Baru Mojokerto ini berbeda dengan Ludruk pada umumnya. Dijelaskan bahwa Ludruk Karya Baru Mojokerto memiliki beberapa karakteristik atau ciri khas yaitu para pemainnya perempuan dan laki laki tulen selain itu terletak pada bentuk pertunjukannya yang ada di Koor dan tari Remo yang berbeda dengan ludruk pada umumnya selain itu Ludruk Karya baru Mojokerto memiliki 9 acara yang komplit atau lengkap sehingga ini sebagai landasan pembeda dari ludruk pada umumnya

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi Jilid 1*. Surabaya: Unipres.
- Abdillah Autar. 2009, "Inovasi Pertunjukan Teater Tradisional Ludruk di Wilayah Budaya Arek", *Mudra : Jurnal Seni Budaya*. Vol 24, No. 1:21
- Boeree, C. Goerge. 2009. *Berbagai Teori Karakteristik Manusia*. Bandung,

Pustaka

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang
- Kasemin, Kasiyanto. 1999. *Ludruk Sebagai Teater Sosial: kajian Kritis Terhadap kehidupan, Peran, dan Fungsi Ludruk Sebagai Media komunikasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moleong, LJ. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Seni Menata Tari (The Art Making Dance)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbu
- Peacock, James L. 2005. *Ritus Modernisasi; Aspek Sosial dan Simbolik Teater Rakyat Indonesia*. Depok: Desantara
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Saunders, WB. 1977. *Karakter Pembeda Sifat Manusia*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV. Jl IAIN Antasari Samarinda
- Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D .

Bandung. Alfabeta,CV

Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Widoyoko, SEP. 2014. *“Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Online

<https://jatim.antaranews.com/berita/193062/tradisi-perempuan-ludruk-adalah-lelaki>

Trusthi, Nugroho Hinggar. 2017. *Moderenisasi Pengertian Campursari*. (7). (Online), tersedia: <http://berbagiilmu.id>, diunduh 12 September 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia di kbbi.web.id/regenerasi.

Diakses 1 November 2020.